

Migrasi dan Pengaruhnya Terhadap Pola Pengasuhan Anak TKW di Dusun Pangganglele Desa Arjowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang

Latifatul Fatimah

Latifatul.fatimah-13@fisip.unair.ac.id

Departemen Antropolog, FISIP, Universitas Airlangga

ABSTRACT

The phenomenon of international migration is a phenomenon that attracted public attention as a solution for alternative employment for Indonesian. Migration to other countries were often done by women and men which is due to economic factors and the cost of the child's future. Someone who decides to migrate will have an impact on the family as the family members no longer intact, this changes the functions of the family and the nurture of children in the family. How a child is nurtured in a family will shape the personality of the child in accordance with what is disseminated to the family. When children are given nurture in accordance with the norms and values prevailing in society, children will be acceptable in the environment.

Therefore, the problem is when a family member left the child to work overseas as maids. Children who require full parenting from both parents, but had to be left by his mother or father to work overseas, and at home raised by another family member. From this, it can be drawn a formulation of the problem on how migration on Dusun Pangganglele, Arjowilangun Village, Sub District Kalipare and its effect on the education of children in a family. The method used in this study is a qualitative method with collecting observation data technique, interviewing informants, and material documents. Results were analyzed using the theory of migration and impact on the education of children in the family, which is useful to know migration and its effects on the education of children in a family of overseas maid.

In the results of this study, researchers found that the population in Pangganglele village who are migrating overseas are dominated by women than men. The effects of international migration on the economic state of the family felt increasingly towards the positive, but family circumstances have negative effects such as the relationship their husband gets worse. Moreover, the role of nurturing their children being handed over to other family member such as their father, aunt, sister and grandmother. Children no longer get direct care from their mother, father, or even both of them because they need to work.

Keywords: Influence, Child Nurture and Migration

ABSTRAK

Fenomena migrasi manca negara merupakan fenomena yang banyak diminati masyarakat luas sebagai solusi pekerjaan alternatif bagi penduduk di Indonesia. Migrasi manca negara menjadi sering dilakukan seseorang baik itu perempuan maupun laki-laki salah satunya adalah karena faktor perekonomian dan kedua karena biaya masa depan anak. Seseorang bermigrasi akan memberikan dampak bagi keluarga yaitu pada anggota keluarga tidak utuh, perubahan fungsi-fungsi keluarga dan pendidikan anak dalam keluarga. Pendidikan anak dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak sesuai dengan apa yang disosialisasikan pada keluarga.

Oleh karena itu, yang menjadi permasalahan adalah pada saat anak ditinggal bekerja di luar negeri sebagai TKW. Anak yang seharusnya memerlukan pengasuhan penuh oleh kedua orang tua, akan tetapi terpaksa harus ditinggal seorang ibu atau bahkan ayah bekerja dan di rumah diasuh oleh keluarga yang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik suatu rumusan masalah tentang bagaimana migrasi di Dusun Pangganglele, Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang dan pengaruhnya terhadap pengasuhan anak. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data pengamatan, wawancara mendalam kepada para informan, dan dokumen. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teori migrasi dan pengaruh terhadap pengasuhan anak, yang berguna untuk mengetahui migrasi dan pengaruhnya terhadap pendidikan anak dalam keluarga TKW.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwasanya komposisi penduduk di Dusun Pangganglele yang melakukan migrasi manca negara didominasi perempuan dibandingkan laki-laki. Pengaruh-pengaruh dari migrasi manca negara dirasakan pada keadaan perekonomian keluarga yang semakin kearah positif, namun juga memiliki pengaruh negatif seperti hubungan dengan suami renggang, hal lain adalah pada pendidikan anak, positifnya adalah kebutuhan anak menjadi dengan mudah terpenuhi, namun pada proses sosialisasi kepada anak menjadi terganggu. Anak di didik oleh pengasuh seperti ayah, tante, kakak dan nenek. Anak tidak mendapatkan pengasuhan langsung oleh ibu atau bahkan ayah (keuda orang tua) karena harus bekerja. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pendidikan yang diterima anak dalam keluarga.

Kata Kunci : Pengaruh, Pengasuhan Anak dan Migrasi

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penyalur tenaga kerja sebagai tenaga kerja rumah tangga (PRT) atau bisa disebut dengan tenaga domestik terbesar di kawasan Asia Tenggara, tenaga kerja luar negeri yang biasa disebut sebagai TKI (Haris, 2005: 29). Pekerjaan sebagai TKI semakin berkembang dan menguntungkan negara karena menjadi penyumbang devisa cukup besar di Indonesia (Haris, 2005: 29).

Jumlah TKI dihitung mulai dari tahun 2011-2014 mengalami naik turun yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Penempatan TKI dari Tahun 2011 s/d 2014

Tahun	Jumlah Penempatan TKI	TKI Formal	%	TKI Informal	%
2011	586.802	266.191	45	320.611	55
2012	494.609	258.411	52	236.198	48
2013	512.168	285.297	56	226.871	44
2014	429.872	247.610	58	182.262	42

Sumber : Subdit Pengolahan Data Puslitfo BNP2TKI 2014(dalam <http://www.bnp2tki.go.id/readfull/9801/Sepanjang-2014-BNP2TKI-Mencatat-Penempatan-TKI-429.872-Orang>)

Tercatat di Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tahun 2014 penempatan TKI di berbagai penjuru dunia sebanyak 429.872 Jiwa. Jumlah itu terbagi adanya TKI formal

dan informal. Dengan prosentase 247.60 jiwa (58 persen) formal dan 182.262 jiwa (42 persen) TKI informal(<http://www.bnp2tki.go.id/readfull/9801/Sepanjang-2014-BNP2TKI-Mencatat-Penempatan-TKI-429.872-Orang>).

Menjadi TKI adalah suatu alternatif dan solusi pekerjaan yang diminati. Hal ini dapat dilihat semangat dari para angkatan kerja yang memilih menjadi TKI.

Di Indonesia terdapat beberapa daerah sebagai pemasok TKI, dari 34 Provinsi di Indonesia yang menjadi pemasok TKI tetap pertahun terdapat 19 provinsi. 19 provinsi tersebut adalah Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, Jambi, Lampung, Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bali, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Sumatera Barat dan Kalimantan Timu.

Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu provinsi pemasok TKI paling banyak di Indonesia. pada tahun 2014 data dari UPT Disnakertrans Provinsi Jatim tercatat sebanyak 25.622 jiwa(<http://disnakertransduk.jatimprov.go.id>).

Malang merupakan salah satu Pemasok TKI terbesar di Jawa Timur. Tahun 2013 jumlah

keberangkatan TKI di kabupaten Malang berjumlah 5823 jiwa, dalam penempatan satu tahun. (Panca, 2014) <http://surabaya.tribunnews.com/2014/01/10/tki-jatim-terbanyak-dari-kabupaten-malang>.

Keputusan bekerja di luar negeri adalah dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat memperbaiki perekonomian keluarga merupakan keinginan besar para TKI.

Sebagian besar pengiriman TKI digunakan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga TKI dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Haryono 1999). pembiayaan pendidikan anak, membangun rumah, memperbaiki rumah, melakukan investasi berupa modal usaha

Selain pengaruh ekonomi, TKI juga memberikan pengaruh pada sosial budaya pada keluarga. Seseorang yang memutuskan menjadi TKI akan berdampak bagi keluarga

yang ditinggalkan baik pada suami, istri, dan anak. Berkurangnya salah satu unsur keluarga (Istri/Ibu) dapat memberikan ketidakseimbangan pada keluarga. Keseimbangan dalam keluarga bisa terjadi apabila ada keharmonisan hubungan, interaksi antara ayah/suami dan ibu/istri, antara ayah dan anak dan anatar ibu dan anak terjadi Djamarah dalam (Inayah 2012).

Anak yang ditinggalkan salah satu atau kedua orang tuanya menjadi TKI akan mempengaruhi perkembangannya. Pengasuhan anak yang tidak dilakukan oleh kedua orang tuanya seperti pendidikan moral, sopan santun dan pendidikan karakter, dapat mempengaruhi kondisi, perilaku anak yang berbeda dengan kondisi anak yang dididik atau diasuh secara langsung oleh kedua orang tuanya. Kondisi tersebut merupakan pemberian pendidikan anak dalam keluarga yang tidak semestinya berkembang dalam masyarakat (Ayu 2015).

Teori Migrasi

Migrasi merupakan perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat yang lain, tidak memiliki pembatasan baik itu pada jarak perpindahan maupun sifatnya yaitu apakah suatu tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, sekaligus tidak diadakan perbedaan antara perpindahan dalam maupun pada migrasi di luar negeri (Lee 1980 : 5). Semua perpindahan tempat dapat digolongkan sebagai migrasi, misalnya seperti perpindahan dengan tujuan wisata, atau perkeja musiman.

Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan migrasi menurut Lee (1980) antara lain:

- 1) Faktor-faktor yang ada di daerah asal
- 2) Faktor-faktor yang ada di daerah tujuan
- 3) Rintangan-rintangan yang dapat menghambat
- 4) Faktor-faktor pribadi

Memutuskan bermigrasi dapat memberikan dampak pada keadaan keluarga, Keputusan bermigrasi diambil karena pendapatan yang tidak merata di daerah asal, migran akan membandingkan upah kerja disetiap daerah untuk mencapai pendapatan maksimum (Todaro 1998).

Model yang dikembangkan oleh Mincer, Borjas, Tcha dalam (Susilowati, 2001) menggunakan analisis non ekonomi dalam menjelaskan seseorang melakukan migrasi. Mincer melihat adanya keterikatan suami-istri dalam peluang bermigrasi. Selanjutnya Borjas dengan *Dynastic Household Model* melihat tingkat kesejahteraan anak sebagai keputusan bermigrasi. Sedangkan dari Tcha menggunakan *Altruism and the Dynastic Model* yang menggabungkan aspek ekonomi dan non ekonomi. Ditentukan pada faktor ingin menyenangkan atau memperhatikan kepentingan orang tua terhadap anak. Namun dalam hal pengasuhan anak, anak tidak mendapatkan pengasuhan langsung pada kedua orang tuanya.

Asuh atau mengasuh merupakan menjaga, merawat dan mendidik anak kecil serta membimbing, membantu, melatih agar dapat berdiri sendiri, sedangkan pengasuhan sendiri adalah proses, cara, perbuatan mengasuh <http://kbbi.web.id/asuh>. tipe dalam mengasuh seperti halnya menurut Padil, (2007) terdapat beberapa metode yang diterapkan keluarga, yaitu *Directive Learning*, Pengajaran dan Hukuman, dan Pemberian Contoh.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui migrasi dan proses pengasuhan pada anak yang ditinggal orang tuanya bekerja menjadi TKW. Proses pengasuhan di sini adalah melihat bagaimana pengasuh seperti Ayah, Nenek, Tante, dan Kakak dalam pengasuhannya. Peneliti kemudian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan melihat fenomena migrasi dan pengaruhnya terhadap pengasuhan anak pada keluarga TKW.

Lokasi penelitian berada di Dusun Pangganglele, Desa Arjowilangun, Kecamatan Kalipare, Kabupaten Malang, dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumen. Peneliti melakukan observasi pertama pada bangunan fisik yang ada di Dusun Pangganglele, yaitu pada keadaan rumah, usaha yang berkembang di setiap rumah, dan menggali informasi awal dengan memastikan bahwa daerah tersebut penduduknya memang banyak yang menjadi TKW. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, namun peneliti lebih sering menggunakan bahasa Jawa

untuk berkomunikasi dengan beberapa informan.

Untuk teknik pemilihan informan peneliti menggunakan acuan dari Spradley (1997) Pertama, pemilihan informan mengetahui dengan jelas kebudayaannya sendiri. Dalam hal ini adalah informan yang berada dalam lingkup keluarga migrasi manca negara, dari keluarga yang ditinggalkan bermigrasi, Kedua terlibat langsung dalam budayanya dalam jangka waktu yang lama. Sehingga dalam hal ini seseorang dapat dikatakan sebagai informan ketika berada dalam lingkungan keluarga migrasi manca Negara. Dari beberapa pertimbangan dan dibantu oleh salah satu penduduk desa dalam memilih informan, dapat diperoleh, yaitu informan tentang pengasuh anak, TKW, data monografi desa, seputar TKI, dan informan beberapa unsur budaya. Dalam melakukan teknik analisis data peneliti melakukan transkrip data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan teori yang dipakai peneliti.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Arjowilangun merupakan desa yang berada di kecamatan Kalipare kabupaten Malang. Teterletak pada garis koordinat TB 13.563,24, dan TL

112,423,186 berada di sebelah selatan kabupaten Malang dan berbatasan dengan kabupaten Blitar.

Desa Arjowilangun terletak pada ketinggian 293 M dari permukaan laut. Desa Arjowilangun terdiri dari 5 dusun antara lain dusun Pangganglele, Barisan, Lodalem, Duren dan Lotekol.

Tabel 2
Pembagian Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	6.423 Jiwa
2.	Perempuan	7.130 Jiwa
	Jumlah	13.553 Jiwa

Sumber : Arsip papan kantor kepala desa Arjowilangun

Jumlah penduduk sebesar 13.553 jiwa, dengan komposisi antara laki-laki dan perempuan memiliki 4.565 KK. Penduduk Arjowilangun merupakan penduduk agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian, namun juga yang tidak kalah banyak bekerja di sektor wiraswasta yaitu sebagai TKI.

Tabel 3

Jumlah TKI/TKW Desa Arjowilangun Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Pangganglele	41	50	91 Jiwa
Barisan	89	150	239 Jiwa
Duren	32	117	149 Jiwa
Lodalem	13	33	46 Jiwa
Lotekol	12	21	33 Jiwa
Jumlah			558 Jiwa

Sumber: Arsip kantor kepala desa Arjowilangun

Jumlah keseluruhan TKI/TKW desa Arjowilangun sebesar 558 Jiwa rata-rata memilih negara tujuan seperti Korea, Hongkong dan Taiwan. Ketiga negara tersebut menjadi negara favorit.

Sistem kekerabatan di desa Arjowilangun bersifat parental atau menarik garis keturunan ayah maupun ibu. Namun sistem kekerabatan di desa Arjowilangun menjadi semakin meluas yaitu dari keluarga besar yang ada ikatan dengan perkawinan.

Sistem kekerabatan yang terjalin pada penduduk adalah sistem kekeluargaan. Dalam pengambilan keputusan biasanya juga melibatkan keluarga untuk dijadikan pertimbangan dalam memutuskan. Misalnya dalam hal perjodohan pasti ada pertimbangan-pertimbangan yang

melibatkan keluarga guna memberi masukan yang terbaik.

Selain itu dalam pemilihan mata pencaharian pun kadang melibatkan keluarga. Seperti halnya keputusan salah satu dari keluarga yang bekerja di luar negeri sebagai TKI, biasanya akan ada persetujuan atau ketidaksetujuan yang diberikan keluarga apalagi yang akan bekerja adalah seorang perempuan dan bahkan sudah memiliki suami dan anak.

Fenomena Migrasi dan Pengaruhnya Terhadap Pengasuhan Anak

Migrasi merupakan suatu perpindahan tempat dari satu tempat ke tempat yang lain, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya apakah sukarela atau terpaksa. Tidak ada perbedaan perpindahan dalam maupun luar negeri, karena semua perpindahan bisa digolongkan sebagai migrasi, seperti halnya perpindahan dengan tujuan wisata maupun pekerjaan (Lee, 1980: 5).

Tabel 4

Jumlah Penyebaran TKW ke Negara Tujuan dari Dusun Panganglele

Tahun 2011

No	Negara Tujuan	Jumlah TKW
1.	Hongkong	33
2.	Taiwan	13
3.	Korea	11
4.	Malaysia	2
5.	Saudi Arabia	4
6.	Jepang	1
7.	Brunei Darussalam	1

Sumber: Arsip kantor kepala desa Arjowilangun

Dilihat pada jumlah TKI yang tersebar di Dusun Panganglele, komposisi penduduk yang melakukan migrasi sebagian besar adalah seorang perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Negara yang dituju dan menjadi favorit penduduk adalah Taiwan, Hongkong, Korea, Singapura, Malaysia dan Saudi Arabia.

Pekerjaan TKW dan Proses Bekerja di Luar Negeri

Jenis pekerjaan TKW sebelum melakukan migrasi ke luar negeri sebagian besar menjadi ibu rumah tangga, namun juga ada yang bekerja diluar kota sebagai penyedia tenaga kerja rumah tangga.

Seseorang memutuskan bermigrasi karena faktor ekonomi keputusan yang diambil secara rasional. Keputusan bermigrasi diambil karena pendapatan yang tidak merata di daerah asal, migran akan membandingkan upah kerja disetiap daerah untuk mencapai pendapatan maksimum (Todaro 1998). Banyak istri di Dusun Pangganglele yang memutuskan untuk bekerja membantu suami, dengan bekerja di luar negeri, berharap kehidupan perekonomiannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, mulai dari pembangunan rumah, pembuatan usaha di rumah, pembelian mobil dan lain-lain.

Proses bekerja di luar negeri ada dua jalur yang pertama jalur legal, sesuai dengan prosedur pemerintah, dengan prasyarat harus mengikuti pelatihan di balai disnakertrans kabupaten untuk memperoleh sertifikat, dan kemudian baru di PT dengan menyerahkan kelengkapan seperti sertifikat, SKCK, surat persetujuan keluarga, ijazah, dan akte, kemudian PT menyediakan paspor, visa dan training untuk para calon TKI. Selanjutnya jalur ilegal, yaitu tidak sesuai dengan prosedur pemerintah, tidak memerlukan sertifikat dari disnaker, ijazah bias membeli, bisa dan tidak mengikuti training yang

diberikan PT, biasanya calon TKI dibawa oleh PL (Petugas Lapangan). Seperti keterangan dari ibu Sulikah (45 Tahun)

ya kayak contoh ini ya mbaknya jadi PL, terus saya ingin kerja di luar negeri jadi TKW, terus ditawarin taiwan apa hongkong, terus akan di iming-imingi prosesnya cepet, contohnya. PL itu seperti perantara dia kan juga dapet uang dari situ, kalau ke PT sendiri ndak dipungut biaya sama sekali, kita kalau berangkat kita dapat pesangon dari PT, kalau dari PL nggak dapet malah PL nya yang dapet, kita bayari PL. PL cuman menyerahkan saja ke PT yang mau jadi TKW itu. Habis itu udah ndak ngurusi, kadang kadang ada yang gak ngurusi wes dibiarkan. Yang ngurusin semua PT.

Calon TKW mengeluarkan uang untuk PL, dan PL sudah lepas tangan pada saat TKW sudah berada di PT.

Faktor-Faktor Menjadi TKW

Menurut teori migrasi dari Everett S. Lee (1980) menyebutkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan migrasi yaitu faktor yang ada di daerah asal, daerah tujuan, hambatan antara dan faktor pribadi.

1) Faktor dari daerah asal

Faktor dari daerah asal bisa menyebabkan seseorang memilih untuk bekerja diluar negeri adalah karena minimnya perolehan pendapatan di daerah

asal, dan minimnya lapangan pekerjaan, khususnya untuk perempuan, penghasilan suami tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga, menjadi salah satu faktor seseorang memutuskan untuk bermigrasi.

2) Faktor dari daerah tujuan

Faktor ini merupakan faktor yang berdasarkan regional atau negara. Variasi tempat destinasi TKW yang berkembang di Dusun Pangganglele antara lain adalah Hongkong, Taiwan, China, dan Malaysia. Negara Taiwan dan Hongkong. Negara seperti Malaysia dan Saudi Arabia pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan Hongkon dan Taiwan.

3) Hambatan Antara

Mengenai jarak dari daerah asal dengan negara tujuan merupakan salah satu hambatan utama yang dirasakan calon pekerja. Keluarga sering tidak mengizinkan istri pergi jauh untuk bekerja.

4) Faktor Pribadi

Faktor pribadi merupakan alasan dari diri seseorang untuk memutuskan bermigrasi, dan memutuskan menjadi TKW. Seorang istri nekat memutuskan menjadi TKW karena suami masih belum bisa

memenuhi kebutuhan keluarga, sebagai modal usaha, pembayaran hutang, membangun rumah dan lain-lain. Dari situlah yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk bermigrasi.

Pengaruh Pada Perekonomian TKW di Dusun Pangganglele

Pekerjaan menjadi TKI/TKW menjadi primadona di Dusun Pangganglele. Istri memilih bekerja menjadi TKW karena himpitan perekonomian, alasannya karena suami belum bisa mencukupi kebutuhan perekonomian keluarga. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sulikah (45 tahun) beliau memiliki seorang suami guru, yang sudah PNS, namun dirasa kurang gaji yang dihasilkan suami akhirnya ibu Sulikah memilih untuk mendaftar menjadi TKW dengan gaji yang ditawarkan sebesar 8 juta di negara Taiwan.

hasil dari bekerja di Taiwan menjadi TKW memberikan dampak yang sangat baik dalam perekonomiannya, ibu Sulikah mulai membeli tanah dan kemudian membangun rumah. Pembangunan rumah secara bertahap, melengkapi perabotan rumah. Selain itu juga membuka usaha berupa ternak ayam. Penjelasan di atas merupakan suatu bukti bahwa bekerja menjadi TKW

dapat memberikan dampak positif pada perekonomian keluarga.

Pengaruh Pada Sosial Budaya keluarga

Selain pengaruh ekonomi, migrasi manca negara juga memberikan dampak sosial budaya bagi keluarga yang ditinggalkan. Struktur pada keluarga dapat berpengaruh, karena salah satu dari anggota keluarga memilih untuk bermigrasi. Perubahan fungsi keluarga juga akan terjadi. Apalagi jika yang bermigrasi manca negara seseorang yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Selain memberikan pengaruh pada suami yang ditinggalkan, migrasi juga berpengaruh pada anak, pengasuhan anak, pendidikan anak dan lain-lain.

Dari hasil penelitian di Dusun Pangganglele menunjukkan bahwa tidak hanya ibu yang bekerja melainkan ayah juga ikut bekerja seperti di luar kota, sehingga anak dititipkan di bude (tante), Kakak dan Nenek.

Pengasuhan yang Diterapkan Ayah

Ayah yang sendirian mengasuh anak tanpa dibantu oleh ibu (istri) adalah keadaan yang harus dijalani oleh seorang suami pada saat ditinggal istri bekerja menjadi TKW.

Hasil wawancara yang dilakukan di Dusun Pangganglele menunjukkan bahwa ayah menanamkan nilai kemandirian kepada anak, mendidik anak dengan melatih kedisiplinan pada anak. Seperti pada bapak Waluyo (35 Tahun), bekerja sebagai petani, memiliki anak berusia 11 tahun. Beliau mendidik anak dengan agak keras dibandingkan dengan anak dari ibu sulikah. Bapak Waluyo selalu memantau perkembangan anak, dan menceritakan pada istri yang bekerja di luar negeri.

Metode yang diterapkan disini menggunakan metode pengajaran dan hukuman, apabila anak melakukan kesalahan orang tua akan memberikan hukuman, biasanya hukuman verbal, salah satu dari orang tuanya akan memarahi anak agar anak mengerti dan bisa membedakan perilaku yang baik dilakukan dan tidak baik dilakukan.

Bapak Waluyo menanamkan nilai-nilai seperti adab, dan sopan santun, kemandirian seperti mengajarkan mulai dari mandi sendiri, membersihkan seragam sekolah, dan lain-lain, selain itu juga nilai kedisiplinan seperti mengerjakan PR, makan, dan sekolah.

Dampak yang diperoleh anak adalah anak menjadi tidak terlalu takut dengan ayah, karena banyak menasehati anak, namun anak dekat dengan ayah.

Pengasuhan yang Diterapkan Nenek

Pada saat kondisi orang tua (ibu) bekerja menjadi TKW dan ayah juga ikut bekerja di luar kota, anak biasanya dititipkan kepada kerabat terdekat atau bahkan orang tua dari laki-laki (ayah) atau perempuan (ibu). Nenek tersebut bernama ibu Suwarni (53 Tahun).

Metode yang digunakan adalah pemberian ganjaran dan hukuman (Padli 2007). Metode ini diterapkan pada cucu, apabila perilaku cucu sudah dianggap nenek melebihi batas dan salah. Nenek akan memberikan hukuman pada cucu, seperti halnya pada saat cucu tidak mengenal waktu pada saat bermain dan waktunya les atau apa nenek akan memberikan hukuman verbal atau bahkan memukul cucu.

Ibu Suwarni lebih memanjakan cucu, apa yang menjadi keinginan sang cucu akan diberikan, seperti cucu meminta HP dan *Ipad*, sebanyak 3 nenek, akan berkompromi dengan ibu kandung untuk membelikannya. Di sini nenek tetap memberikan penanaman

nilai seperti adab sopan santun pada cucu, kemandirian, kedisiplinan seperti sekolah, makan, les dan lain-lain.

Dampaknya anak menjadi manja dengan nenek, anak sering membantah nenek, namun hubungan dengan nenek dekat.

Pengasuhan yang Diterapkan Tante (*Bude*)

Selain kepada ayah dan nenek, pengasuhan anak juga dibantu oleh bude. Bude dianggap masih bisa mengasuh dengan baik anak, ayah memilih bekerja di luar kota dan ibu bekerja di luar negeri sebagai TKW. Seperti pada ibu Ani (42 Tahun), bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mengasuh keponakan yang ditinggal ibu dan ayahnya bekerja. Bude mengasuh mulai dari anak usia 3 tahun, anak dibawa dibawa ke rumah bude.

Dalam mendidik anak, bude menggunakan metode pemberian contoh, langsung pada perilaku yang ditunjukkan bude, dan memberikan nasehat. Seperti mengajarkan pekerjaan domestik menyapu, mengepel, mencuci baju dan memasak. Kebiasaan tersebut sudah diberikan sejak kecil untuk melatih kemandirian anak,

disiplin anak, selain itu nasehat yang diberikan bude berupa pentingnya pendidikan terbukti bahwa sang anak mendapatkan peringkat kelas. Selain itu bude dibantu ibu dalam menasehati anak.

Anak menjadi penurut dengan bude, ada rasa *Sungkan* dengan bude, namun hubungan dengan bude terjalin baik.

Pengasuhan yang Diterapkan Kakak

Kakak merupakan bagian dari keluarga, sebagai anak dari orang tua yang ditinggalkan bekerja di luar negeri sebagai TKI. Seorang kakak diberikan tanggungjawab penuh untuk mengasuh dan mendidik adik-adiknya yang masih kecil. Seperti keterangan dari mas Ahmad, yang mengasuh adiknya mulai dari usia 5 tahun

Dalam pengasuhan dan pemberian pendidikan pada adik, kakak memiliki sifat yang keras, agar anak bisa terarah dan tidak menjadi anak yang nakal serta manja. Anak dituntut untuk hidup mandiri dan bertanggungjawab. Metode yang digunakan adalah pengajaran dan hukuman (Padli, 2007), adik pernah melakukan kesalahan seperti waktunya pulang sekolah tidak pulang tapi bermain di luar, pada saat itu sang adik diberikan hukuman verbal,

dimarahi, selain itu pada saat adik mendapatkan prestasi seperti dalam akademik adik mendapatkan juara lomba ekonomi, dan bias masuk perguruan tinggi negeri adik diberikan sanjungan dan pujian pada sang kakak.

Adik dilatih hidup mandiri dengan mencuci baju sendiri, masak, nyapu, ngepel dan lain-lain. Anak menjadi penurut dengan kakak, namun memiliki rasa *Sungkan* pada kakak, dan pada orang tua.

Kesimpulan

Fenomena migrasi manca negara di dusun Pangganglele sudah menjadi trend sebagai alternatif pekerjaan. Sebagian besar penduduk yang bekerja adalah perempuan dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Pekerjaan TKW di luar negeri yaitu bekerja sebagai penyalur tenaga dan jasa, misalnya seperti asisten rumah tangga.

Migrasi manca negara dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan perekonomian dan sosial budaya keluarga. Perubahan-perubahan yang dirasakan pada perekonomian keluarga seiring berjalan mengalami perubahan ke arah yang lebih maju dan berhasil. Dikatakan berhasil

ditunjukkan pada bangunan rumah, kelengkapan perabotan rumah, dan investasi lain.

Migrasi manca negara sosial budaya terhadap keluarga migran. Dapat berpengaruh pada keluarga yang menjadikan ketidakutuhannya keluarga dan pengaruhnya pada pengasuhan anak. Dari hasil penulisan menunjukkan bahwa pengasuhan pada ayah, nenek, tante dan tetangga mengalami perbedaan dan perasamaan. Persamaanya adalah pada penanaman nilai seperti pendidikan karakter, disiplin, kemandirian, sopan santun, adab dan lain-lain. Sedangkan Perbedaannya dalam hal proses pengasuhan anak dan penanaman nilai-nilai yang diberikan.

Pertama, pengasuhan dari ayah Ayah lebih sering mengobrol dengan anak, menasehati, menegur dan memarahi apabila perilaku anak dianggap menyimpang dalam pengajarannya menggunakan tipe pemberian ganjaran dan hukuman. anak menjadi agak membandel karena ayah sering berbicara dengan anak dan memarahi anak, ayah tidak terlalu ditakuti, namun anak menjadi dekat dengan ayah karena sering ngobrol dengan anak.

Kedua, kedua, pengasuhan yang diberikan oleh nenek, nenek lebih memanjakan anak yang diasuh (cucu), memenuhi semua keinginan anak yang diasuh, jarang memarahi anak. Dampak pada anak, anak menjadi manja anak tidak terlalu patuh dengan nenek, hubungan dengan nenek menjadi dekat.

Ketiga, pengasuhan yang diberikan oleh tante, Anak diberikan tanggungjawab seperti halnya tanggungjawab dalam sekolah agar mempertahankan prestasi yang dicapai Dampak pada anak dengan didikan tante lebih patuh, anak memiliki rasa *Sungkan* dengan tante biasanya anak lebih nurut dengan tante.

Keempat, pengasuhan yang diberikan oleh kakak, kakak yang tidak sering berbicara dengan adik-adiknya, Dampak pada anak anak mempunyai rasa *Sungkan* pada kakak dan hubungan dengan kakak tidak terlalu dekat.

Daftar Pustaka

- Bappeda Jatim. (2011).
 <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/06/24/arjowilangun-desatermodern-kantong-tki/> diakses 12 Juni 2016.
- Bnp2tki. 2015. Retrieved April 3, (2016)

- from [http://www.bnp2tki.go.id/readfull/9801/Sepanjang-2014-BNP2TKI-Mencatat-Penempatan-TKI-429.872-Orang](http://www.bnp2tki.go.id/readfull/9801/Sepanjang-2014-BNP2TKI-Mencatat-Penempatan-TKI-429.872-Orang%20diakases%20pada%203%20April%202016) diakses pada 3 April 2016
- Berita Metro. from <http://www.beritametro.co.id/ekonomi/uang-tki-malang-di-posisi-teratasdiakses> 12 Juni 2016
- Haris, A. (2005). *Gelombang Migrasi dan Jaringan Perdagangan Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusuma, I.N. (2013). Pengasuhan Anak TKW Oleh Single Parent Ayah di Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Latief, D.C. (2008). Pola Remittance dan Dampaknya Bagi Keluarga dan Masyarakat (studi tentang TKI asal desa Semanding Kecamatan Jenangan kabupaten Ponorogo ke Luar negeri). Skripsi. Universitas Airlangga
- Lee, S. (1980). *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada
- Padli, M. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Uin Malang Press
- Susilowati, H. (2001). Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga pedesaan. Artikel. Institut Pertanian Bogor
- Wahyuning, Wiwid dkk. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo